

Penyuluhan dan Bimtek Pembuatan Catatan Keuangan Pada Kampung Sasirangan Kelurahan Sungai Jingah Banjarmasin Utara

Riswan Ludfi^{1*}, Sri Ernawati²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Indonesia Banjarmasin

*Email Korespondensi:riswanludfi@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi dan bimbingan teknis dalam memberikan pengetahuan tentang bagaimana melakukan pencatatan keuangan pada para pelaku UMKM Kain Sasirangan di Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Pengabdian ini memiliki tujuan jangka panjang terkait pengelolaan keuangan selain masalah pencatatan secara akuntansi. Metode pertama yang digunakan pada kegiatan ini berupa penyuluhan atau sosialisasi awal terkait pencatatan keuangan dengan presentasi. Kedua, melakukan bimbingan teknis pencatatan keuangan yang berhubungan dengan kegiatan bisnis sasirangan. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan mengenai pencatatan keuangan yang rapi, serta kesadaran mengenai tertib pembukuan. Dalam jangka panjang diharapkan pengetahuan masyarakat mengenai keuangan akan meningkat ke pemahaman investasi.

Keywords: *Kain Sasirangan, Pencatatan Keuangan, UMKM*

Abstract

The purpose of this community service is to provide socialization and technical guidance to giving knowledges about how to make financial records to Kain Sasirangan UMKM business practitioners in Sungai Jingah Village, North Banjarmasin District, Banjarmasin City. This service has long-term goals related to financial management in addition to the problem of accounting records. First method to use in this activity be in the form of counseling or initial outreach regarding financial records with presentations. Second, provide technical guidance on financial records related to sasirangan business activities. The result of this activity to increase knowledge about a good financial record, as well as awareness about orderly accounting. In the long term, it is expected that public knowledge about finance will step to investment knowledge.

Keywords: *Kain Sasirangan, Financial Records, UMKM*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara yang tengah berkembang tidak dapat menyangkal peran pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap arus kas perekonomian di Indonesia. Mulai dari para pelaku yang bergerak di bidang pangan, dandang dan papan. Menurut UU no 20 Tahun 2008 Bab I Pasal 1 ayat 1 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah “Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini”. Berdasarkan prinsip tersebut maka usaha dalam peningkatan SDM dan pemberdayaan bagi pelaku-pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.

UMKM di Kalimantan Selatan bergerak dari hulu hingga ke hilir. Salah satunya yang merupakan ciri khas Kalimantan adalah kain sasirangan. Kalimantan Selatan sendiri memiliki cukup banyak UMKM sasirangan yang terletak di berbagai kecamatan, salah satunya terletak di Kelurahan Sungai Jingah, Kalimantan Selatan. Kelurahan ini memiliki UMKM dengan berbagai prospek yang potensial. Hal ini disebabkan Kelurahan Sungai Jingah merupakan salah satu lokasi objek tujuan pariwisata Kalimantan Selatan yaitu selain Kampung Sasirangan juga terdapat objek wisata religius, Makam Syekh Jamaludin Al-Banjari atau syekh Syurgi Mufti yang terletak di muara sungai Martapura. Terdapat kurang lebih sekitar 30 pengolahan sasirangan dimana tergabung dalam paguyuban yang diketuai oleh Bapak Raffi yang juga memiliki Raffi Sasirangan.

Kampung Sasirangan di Sungai ini tentu memiliki nilai keunggulan kompetitif tersendiri dan memiliki prospek yang sangat besar jika dipasarkan secara luas keluar Kalimantan. Namun terdapat masalah pada keterbatasan tata pengelolaan keuangan. Menurut Dahan dan Susanti (2017) seperti yang dikutip oleh Asyik dkk. (2022), pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah UMKM karena pemilik usaha mengabaikan pentingnya pengelolaan laporan keuangan. Pembukuan baik secara sederhana atau pun dengan menggunakan software akun-tansi seharusnya tak perlu menjadi hal yang membebani karena catatan inilah yang dapat menjadi bukti tentang aktifitas perusahaan jugasebagai informasi keberlangsungan kegiatan kepada pemerintah. Sebenarnya pelaku UMKM Sasirangan di Sungai Jingah yang belum bisa memanfaatkan trend kemudahan aplikasi keuangan yang bisa dilakukan di aplikasi berbasis online seperti media seperti aplikasi Lamikro yang disediakan kementerian Koperasi dan UKM, Kledo, Jubelio, Accurate, Zahiraccounting dan sebagainya. Hal ini dikarenakan minimnya pendampingan dari pemerintah akan pemahaman tentang digitalisasi keuangan secara konsisten, dan potensi aplikasi sebagai sarana pengelolaan keuangan untuk pelaku usaha UMKM.

Berlandaskan latar belakang mengenai Masalah di Kelurahan Sungai Jingah kemungkinan timbul selain karena faktor sumber daya manusia dimana masyarakat di kelurahan banyak yang belum paham mengoptimalkan penggunaan gadget untuk usaha (gadget yang dimaksud sebagian besar berupa *smartphone*), selain dari kurangnya pembinaan pemerintah terutama berkaitan pemberdayaan melek teknologi bagi masyarakat pelaku UMKM yang benar-benar gagap teknologi atau pembinaan teknologi pengelolaan Keuangan beserta aplikasinya dari nol. Masalah kedua adalah kemauan belajar dan juga disebabkan kurangnya kesadaran untuk memupuk modal serta investasi untuk hal yang berkaitan dengan bisnis.

Hal ini menyebabkan perlunya pelatihan dan bimbingan dari pihak di luar pemerintah, yaitu akademisi, tentang bagaimana mereka bisa mengoptimalkan pemahaman tentang pencatatan keuangan serta teknologi digital terkait keuangan secara berkesinambungan. mengingat kemudahan tersebut memiliki potensi yang sangat besar serta diperlukan cepat di era industri 4.0 dan *social* 5.0 saat ini. Pemanfaatan tersebut tidak hanya terkait dengan produk, tetapi juga bisa untuk integrasi sistem manajemen lainnya yang berbasis aplikasi digital. Dengan begitu, perkembangan teknologi digital dapat berdampak positif terhadap perkembangan bagi keberlangsungan UMKM dan ekonomi di Kalimantan Selatan.

Pengabdian ini akan menstimulus kemampuan literasi keuangan serta berlanjut ke aplikasi digital keuangan dengan berupa pelatihan dan bimbingan bagi para pelaku usaha UMKM agar dapat meningkatkan keunggulan kompetensi mereka, baik dari segi pencatatan keuangan, penggunaannya maupun pemahaman pemupukan modal dan investasi yang diarahkan kepada teknologi digital terutama berbasis aplikasi dalam konteks daring.

Terdapat tiga topik dalam pelatihan pengabdian ini, yaitu:

1. Cara pencatatan keuangan disertai pemahan investasi pada aset tetap untuk meningkatkan usaha melalui bimbingan yang terarah dengan berbagai format bentuk pelatihan baik bimbingan ditempat, seminar, serta saat proses bisnis berjalan sehari-hari,
2. Bimbingan pemahaman pentingnya dan cara bagaimana memupuk modal dan investasi yang berorientasi pada teknologi karena keterkaitannya dengan perkembangan zaman di era industry 4.0 dan *social* 5.0 diharapkan dapat meningkatkan pemahaman perlunya menginvestasikan serta mengaplikasikan teknologi digital dalam meningkatkan daya saing pada pelaku usaha UMKM di Kelurahan Kuin Utara Banjarmasin.
3. Pemahaman monitoring tahapan sejauh mana bisnis UMKM tersebut setelah menerapkan proses bisnis berbasis daring tersebut berdasarkan bagan pengabdian.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari pengabdian sebelumnya yang berkaitan dengan pemupukan modal. Jika pada pengabdian yang lalu mengarahkan pelaku usaha untuk memupuk modal kearah produk berbasis sosial maka pada pengabdian ini diarahkan pada pentingnya memupuk dan memutar modal mereka ke pencatatan keuangan kemudian berlanjut ke selanjutnya berupa pencatatan laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk

memenuhi sejumlah besar pengguna. Beberapa di antara pengguna ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan di samping yang tercakup dalam laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka. Laporan keuangan dengan tujuan khusus seperti prospektus, dan perhitungan yang dilakukan untuk tujuan perpajakan tidak termasuk dalam kerangka dasar (IAI, 2014). Selanjutnya barulah penggunaan aplikasi keuangan digital. pengabdian dilakukan dengan materi:

1. Membuat Catatan Keuangan Usaha
2. Membuat Arus Kas dan Perubahan Modal
3. Pengenalan aplikasi keuangan di era industri 4.0.
4. Pengenalan aplikasi (salah satunya Lamikro).
5. Pentingnya memutar modal/investasi.

Adapun teknis kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan 1: Penyuluhan

Pengadaan penyuluhan diadakan oleh pelaksana pengabdian. Topik materi penyuluhan adalah mengenai digital bisnis serta bagaimana mengelola keuangan dan modal untuk aplikasi keuangan bisnis digital dan pemanfaatan aplikasi. Pengadaan even ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Mengunjungi objek langsung, seperti unit usaha atau organisasi dan mengadakan sosialisasi di tempat unit tersebut. Kegiatan ini bisa juga dengan memperhatikan secara langsung proses unit usaha serta memberi masukan dalam hal pengelolaan teknologi digital.
2. Mengumpulkan audiens yang berasal dari masyarakat yang menjalankan UMKM Sasirangan Kelurahan Sungai Jingah Banjarmasin yang akan di beri workshop bagaimana membuat akun teknologi digital.

3. Kegiatan 2: Melakukan observasi dan evaluasi

Kegiatan ini melakukan observasi secara lebih dekat apa saja proses produksi yang telah jalan kalangan usahawan serta melakukan kegiatan wawancara. Dan sejauh mana mereka menerapkan pencatatan laporan keuangan serta aplikasinya

4. Kegiatan 3: Melakukan bimbingan investasi dengan penggunaan aplikasi digital keuangan yang ada pada masyarakat untuk kemudian selanjutnya dikembangkan secara bertahap.

Kegiatan ini merupakan proses teknis dimana pemahaman pelaksana pengabdian diperlukan serta disertai komunikasi yang baik dengan masyarakat sehingga masyarakat dapat mempraktikkan penerapan teknologi digital seperti pembuatan akun, investasi, dan penerapan aplikasi keuangan digital secara berkesinambungan.

Berdasarkan metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, maka luaraan (*outcome*) yang diharapkan adalah:

- 1) Pelaku UMKM mampu mengidentifikasi komponen-komponen penting dalam penyelenggaraan pencatatan akuntansi serta memahami urutan teknis pencatatan transaksi, penggolongan, dan pengikhtisaran laporan keuangan, serta interpretasinya.

- 2) Pelaku dapat mendalami pengetahuan dan keterampilan pendukung lainnya sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan dan memanfaatkannya untuk pengambilan keputusan;

Dengan demikian diharapkan proses pengabdian berjalan secara berkesinambungan dan berdampak jangka menengah panjang bagi pengembangan keilmuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunjungan pertama kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 15 Oktober 2022 di Kelurahan Sungai Jingah Banjarmasin. Adapun tujuan awal dari kunjungan ini adalah untuk kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis mengenai pembinaan pembuatan pencatatan laporan keuangan yang akan diadakan. Selain itu juga sebagai sosialisasi awal agar grup pelaksana pengabdian memperoleh informasi dan gambaran awal mengenai aktivitas UMKM di daerah tersebut.

Pada dasarnya, dari hasil diskusi dengan ketua kelompok, selain sasirangan ternyata juga terdapat beberapa produk khas Sungai Jingah yang juga dijual selain sasirangan seperti *wadai* (kue) khas tempat tersebut, walaupun demikian sasirangan merupakan produk yang mendominasi. Adapun bahan baku kain sebagian menggunakan bahan alami sedangkan untuk kain sasirangan menggunakan bahan katun. Kain katun tersebut banyak yang merupakan impor terutama dari Cina. Hal ini cukup lumrah karena sebagian besar produk tekstil yang berupa bahan baku semi jadi mengalami penurunan di Indonesia, sehingga banyak perusahaan tekstil mengimpor dari Cina. Pengelolaan UMKM Sasirangan di Sungai Jingah merupakan bisnis keluarga, serta sebelumnya mereka juga mendapat pembinaan UMKM dari beberapa instansi baik pemerintah daerah maupun swasta.



Gambar 1. Gapura Kampung Sasirangan dan salah satu pemilik toko Sasirangan

Hal menarik dari wawancara bahwa permasalahan yang sering dihadapi ternyata berkaitan dengan ketersediaan bahan baku dari pada modal. Selain itu terdapat permasalahan terkait Sasirangan print yang juga bersaing dengan Sasirangan buatan tangan.

Pertemuan kedua dilakukan pada Kamis sore tanggal 20 Oktober 2022. Pertemuan ini dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat dengan FGD di Mushola Fastabiqul Khoirut yang terletak di Kampung Wisata Sasirangan Sungai Jingah tersebut. Pada kegiatan ini dilaksanakan presentasi awal berupa pemahaman alur pencatatan keuangan. Menurut Nabela dan Faiz (2016) seperti yang dikutip Husin (2021), Siklus Akuntansi merupakan proses yang harus dilewati untuk penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan berbagai pihak. Siklus akuntansi sendiri terdapat beberapa kegiatan, diantaranya menganalisis transaksi, pencatatan kedalam jurnal, melakukan proses posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, melakukan pencatatan jurnal penyesuaian, menyusun neraca lajur, menyiapkan laporan keuangan, melakukan pencatatan jurnal penutup dan, menyiapkan neraca saldo setelah penutupan. Tahapan siklus akuntansi dapat digambarkan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Rancangan Siklus Akuntansi
Kampung Wisata Sasirangan Sungai Jingah

Pada kegiatan ini Tim Pengabdian melakukan sosialisasi mengenai Siklus Keuangan tersebut dihadapan peserta yang hadir berjumlah 16 orang. Sosialisasi dilakukan secara berkelompok, dimana dibagi menjadi beberapa grup, dimana setiap grup terdiri dari 2-3 orang. Presentasi pertama tim mempresentasikan contoh kampung Wisata yang terletak di Yogyakarta sebagai *Benchmarking* untuk Kampung Wisata. Presentasi kedua, Salah satu tim pengabdian yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan pencatatan keuangan serta investasi memberi penerangan mengenai apa itu siklus pencatatan keuangan, serta tahap-tahapan yang akan mengarahkan kepada pola pikir investasi setelah mengetahui alur siklus pencatatan keuangan di setiap kelompok. Pembagian kelompok ini dilakukan agar penjelasan berjalan efektif karena memudahkan mereka bertanya dibandingkan sosialisasi yang dilakukan dengan cara seperti perkuliahan, dimana banyak yang tidak memperoleh kesempatan bertanya karena banyaknya peserta. Selain itu pada kegiatan ini dilakukan pembagian kuisisioner sehingga banyak diperoleh informasi mengenai sejauh mana optimalisasi penggunaan teknologi aplikasi keuangan bagi kepentingan bisnis mereka.



Gambar 3. Presentasi mengenai Contoh Catatan dan Laporan Keuangan

Hasil sosialisasi serta pertanyaan yang diajukan baik oleh pihak tim pelaksana pengabdian dan pihak pelaku UMKM memberikan informasi serta gambaran penting mengenai sejauh mana pemahaman pelaku UMKM mengenai proses pencatatan keuangan selama ini yang berkaitan dengan penggunaannya terhadap bisnis mereka, serta sejauh mana mereka memiliki kesadaran dalam menginvestasikan modal untuk pengembangan pengelolaan keuangan serta pengembangan bisnis. Berdasarkan data yang diperoleh pada kegiatan sosialisasi akan ditindaklanjuti pada proses pengabdian berikutnya. Kegiatan berikutnya akan dilakukan dengan kunjungan ke setiap unit bisnis.

Pada kegiatan sosialisasi tersebut, melalui diskusi, Tanya jawab, diperoleh beberapa hal penting:

Pertama, permasalahan utama dari jalannya bisnis disini berkaitan dengan harga bahan baku. Singkatnya berkaitan dengan proses produksi. Hal ini berbeda beberapa pengabdian sebelumnya yang lebih kearah *marketing*. Hal ini dapat dimaklumi karena wilayah Sungai Jingah berada di lokasi dekat jantung kota serta dekat dengan daerah destinasi pariwisata, yaitu makam Syekh Syurgi Mufti, serta Masjid Jami yang juga terdapat makam ulama yang cukup dikenal masyarakat Banjarmasin yaitu Makam Guru Zuhdi. Oleh karena itu konsep sosialisasi untuk wilayah ini kemungkinan perlu dioptimalkan ke arah proses manajemen pengelolaan bisnis, investasi, serta penggunaan digital bisnis untuk pengadaan bahan baku, atau proses pengelolaan persediaan (*inventory*). Walaupun demikian, penggunaan digitalisasi untuk hal yang berkaitan dengan pemasaran juga perlu dilakukan.

Kedua, berdasarkan data pelaku usaha berdasarkan Usia serta sejauh mana mereka menggunakan media digital/online, maka diperoleh data sebagai berikut:

Data tersebut menunjukkan rata-rata pelaku usaha sudah menjalankan usahanya selama lebih dari 10 tahun. Rata-rata pelaku usaha dari kelompok UMKM tersebut memiliki sosial media dalam menjalankan bisnis mereka. Media *online* yang paling banyak digunakan adalah platform WA yang menggunakan media *smarthphone*. Hal ini sesuai dengan era revolusi sosial

5.0 dan industri 4.0 yang dimulai tidak hanya pada era internet saja, namun juga saat *smartphone* beserta platform-platformnya populer semenjak satu dekade terakhir. Terdapat beberapa peserta yang menggunakan media sosial media berupa Facebook, Instagram, dan seorang saja yang menggunakan toko online shopee dan pembayaran digital.

Pantauan berdasarkan bagan posisi siklus keuangan sebagian besar usaha mereka masih belum melakukan pencatatan aset dan pengeluaran masih belum bisa dipisahkan dengan pengeluaran keluarga. Artinya, tata kelola keuangan sebagian besar menggunakan tata kelola keluarga (secara teoritis sebagian departemen dalam sebuah perusahaan). Pada dasarnya hal ini lumrah untuk ukuran UMKM. Namun usaha yang belum memiliki pencatatan keuangan yang tertib sesuai sistem akuntansi menyebabkan usaha tersebut mendapatkan kendala dalam perkembangannya (Puspitaningtyas, 2017). Berdasarkan pantauan tersebut maka pembinaan selanjutnya adalah perlu memikirkan:

1. Optimalisasi fungsi penggunaan aplikasi digital yang *user friendly* tersebut seperti Lamikro. Lamikro merupakan aplikasi pembukuan yang diluncurkan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bisa digunakan melalui *smartphone* dengan sistem operasi Android. Aplikasi ini dirancang untuk para pelaku usaha mikro maupun wirausaha pemula agar memiliki laporan keuangan secara baik dan tertib administrasi. Lamikro merupakan aplikasi pembukuan akuntansi sederhana untuk usaha mikro yang diluncurkan pertama kali pada Oktober 2017. Kementerian Koperasi dan UKM (Kemkop UKM) meyakini data UKM pengguna aplikasi Laporan Akuntansi Usaha Mikro (Lamikro) tidak akan bocor. Kode keamanan pembuka aplikasi dibuat dengan tingkat keamanan yang tinggi sehingga kekhawatiran dibobol pihak lain dijamin tidak akan terjadi (Windayani dkk., 2018);
2. Melanjutkan ke level berikutnya yaitu tahap menyeluruh dalam internal bisnis atau usaha mereka (*integration*) sehingga akan membentuk pola pikir investasi pada bisnis para pelaku Sasirangan tersebut.

Walaupun usia rata-rata 40 tahun keatas, pada dasarnya mereka yang menggunakan media sosial dengan dibantu oleh anak atau keluarga yang ikut mengelola baik secara langsung (menjadi karyawan) atau tidak langsung (sekedar membantu). Hal ini perlu disikapi pada tindak lanjut pengabdian berikutnya. Proses pembinaan dan bimbingan perlu melibatkan keluarga (bisa anak atau keponakan) pemilik usaha dalam penggunaan media digital dalam menjalankan bisnis si pelaku usaha. Cukup berat bagi pemilik yang cukup berumur untuk mempelajari secara optimal teknologi era milenial apalagi di bidang pencatatan keuangan.

PENUTUP

Simpulan

Pengabdian Sosialisasi, Bimbingan, dan pendampingan Pencatatan Keuangan bagi pelaku usaha UMKM berjalan dengan lancar. Hasil yang diperoleh berupa pola pikir kesadaran pengelolaan keuangan untuk investasi berikutnya cukup bisa diterima oleh sebagian peserta (yang sebagian besarnya adalah wanita). Gambaran sebelum menerima sosialisasi presentasi, banyak peserta yang belum bisa membedakan antara biaya dan pembelian aset. Setelah presentasi dilaksanakan, peserta mulai memahami hal tersebut serta pola pikir investasi mulai



terbentuk. Selain itu peserta juga mulai tertarik dengan aplikasi-aplikasi pengelolaan keuangan seperti Lamikro, Buku Warung atau aplikasi keuangan lainnya. Khusus untuk aplikasi Lamikro sendiri, menurut Windayani dkk. (2018), Sistem aplikasi Lamikro ini sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Kehadiran Aplikasi Lamikro sesuai SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga dipermudah pada saat mengajukan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan.

Saran

Pada kunjungan berikutnya dilaksanakan pada proses berikutnya. Dengan adanya sosialisasi dan bimbingan ini diharapkan:

1. Munculnya pemahaman terhadap bagaimana mengoptimalkan digitalisasi keuangan untuk meningkatkan proses bisnis. Serta kesadaran dalam pentingnya memupuk modal kembali untuk mengoptimalkan tata kelola manajemen bisnis
2. Perlu proses melanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu mengintegrasikan segala proses bisnis dengan berbasis pencatatan digital (penggunaan aplikasi)).
3. Usia pelaku usaha yang cukup berumur (rata-rata 40-60an) menyebabkan mereka membutuhkan bantuan dan bimbingan baik oleh pihak pelaksana pengabdian, akademisi, pelaku swasta dan pemerintah dan yang paling utama adalah bantuan pihak keluarga terutama dari generasi yang berusia belasan hingga tigapuluhan (biasanya bisa anak atau keponakan).

Ke depannya perlu perencanaan cetak biru pada Kampung Wisata Sasirangan Sungai Jingah, karena sebagaimana pembelajaran *Benchmarking* pada kampung Batik di Wilayah Jawa Tengah, perlu proses waktu yang tidak sebentar dan bertahap dalam mengembangkan Kampung Wisata yang melibatkan seluruh penduduk Kampung tersebut. Selain materi juga perlu peningkatan SDM yang dikelola secara berkesinambungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Asyik, N. F., Patuh, M., Triyonowati, Respatia, W., & Laily, N. (2022). Aplikasi Digital Pengelolaan Keuangan, Sarana Meningkatkan Penjualan UMKM Makanan Minuman di Kabupaten Gresik. *Kreanova (Jurnal Kreatif dan Inovasi)*, Volume 2 No. 3 September 2022, 102-106
- Husin, P. A. (2021). Penggunaan Siklus Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Akuntansi*, Vol 2 No. 2, Mei 2021, 51-55.
- IAI. (2014). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361–372.
- Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.*
- Windayani, L. P., Herawati, N. T., & Sulindawati, L. G. E. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Lamikro Untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM (Studi pada Toko Bali Agus). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 9 No. 3 Tahun 2018, 2614-1930.